

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017. Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *stick* huruf untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media *stick* huruf dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes membaca permulaan yang terdiri atas tiga aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media *Stick Huruf*.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar dengan menggunakan media *stick* huruf dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar sebelum menggunakan media *stick* huruf adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media *Stick Huruf*.

No.	Inisial Murid	Skor
1.	BW	28
2.	MZF	35
3.	MYS	22

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca permulaan terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum menggunakan media *stick* huruf dengan jumlah skor 85.

a. BW

- Pada aspek membaca huruf mendapat skor 10

Huruf yang mampu dibaca oleh BW adalah a, b, e, i, Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh BW namun belum tepat m dan t Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh BW g, j, k, u, r

- Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 14.

Suku kata yang mampu dibaca oleh BW adalah ba, tu, gi, ja. Selanjutnya suku kata yang mampu dibaca oleh BW namun belum tepat adalah gi , ka,ki ,me , dan ja. Sedangkan tidak mampu di baca BW, ri

- Pada aspek membaca kata mendapat skor 4.

Kata yang mampu dibaca oleh BW adalah batu, gigi. Selanjutnya kata yang mampu dibaca oleh BW namun belum tepat adalah kaki, meja Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh BW adalah Jari

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh BW adalah 28. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penggunaan media *stick* huruf, BW mendapatkan skor yang termasuk dalam ketaegori kurang mampu dikarenakan BW tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan BW masih kurang dalam mengenali huruf. Kemudian BW juga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan pandangan yang tidak terfokus saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu BW juga belum mengerti jika diperintahkan secara lisan, sehingga berdampak dalam kurang memahami instruksi dalam proses pembelajaran.

b. MZF

- Pada aspek membaca huruf mendapat skor 13

Huruf yang mampu dibaca oleh MZF adalah a, b, e, k, dan u. Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh MZF namun belum tepat g, j dan m.

Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh MZF t, i, r

- Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 15.

Suku kata yang mampu dibaca oleh MZF adalah ba, tu, ka, dan me.

Selanjutnya suku kata yang mampu dibaca oleh MZF namun belum tepat adalah gi, ja, ki,. Sedangkan suku kata yang tidak mampu di baca oleh MFZ adalah ri

- Pada aspek membaca kata mendapat skor 7.

Kata yang mampu dibaca oleh MZF adalah batu. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh MZF namun belum tepat adalah gigi, kaki, dan meja

Sedangkan kata yang tidak mampu di baca oleh MZF adalah Jari

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh MZF adalah 35. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media *stick* huruf, sama halnya dengan BW mendapatkan skor kategori kurang mampu. Di antara ketiga subyek, MZF mampu membaca beberapa huruf, dan suku kata dengan benar dan hanya beberapa huruf dan suku kata yang mampu dibaca namun belum tepat. Tetapi, jika dihadapkan dengan sederetan kata

MZF masih belum mampu membaca kata tersebut dikarenakan MZF belum memahami cara membacanya.

c. MYS

- Pada aspek membaca huruf mendapat skor 12.

Huruf yang mampu dibaca oleh MYS adalah a, b, i dan t . Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh MYS namun belum tepat e, k dan m. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh MYS adalah g, j dan u.,r

- Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 6

Suku kata yang mampu dibaca oleh MYS namun belum tepat adalah ba, gi,ki. Sedangkan suku kata yang tidak mampu dibaca oleh MYS adalah tu, ja, ka. Selanjutnya suku kata yang tidak mampu dibaca oleh MYS adalah ri ,me

- Pada aspek membaca kata mendapat skor 4.

Kata yang mampu dibaca oleh MYS adalah batu, gigi. Selanjutnya kata yang mampu dibaca namun belum tepat adalah kaki, meja. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca adalah Jari .

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh MYS adalah 22. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penggunaan media *stick* huruf, diketahui bahwa kemampuan MYS jauh berbeda dengan kedua subyek lainnya. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran yang hanya diam saja tanpa ekspresi serta kemampuan dalam membaca huruf masih sangat kurang. Ketika huruf tersebut dirangkai menjadi sederetan suku kata dan kata tampak MYS masih kurang mampu dalam membaca, dikarenakan MYS belum mampu

membedakan beberapa huruf tersebut. Sikap lain yang diperlihatkan MYS dalam proses pembelajaran yaitu kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru sehingga MYS tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu MYS dikatakan kurang mampu dalam membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 48, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

- Nilai akhir (Murid BW) = $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$
 $= \frac{2}{5} \times 100$
 $= 56$

- Nilai akhir (Murid MZF) = $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$
 $= \frac{3}{5} \times 100$
 $= 70$

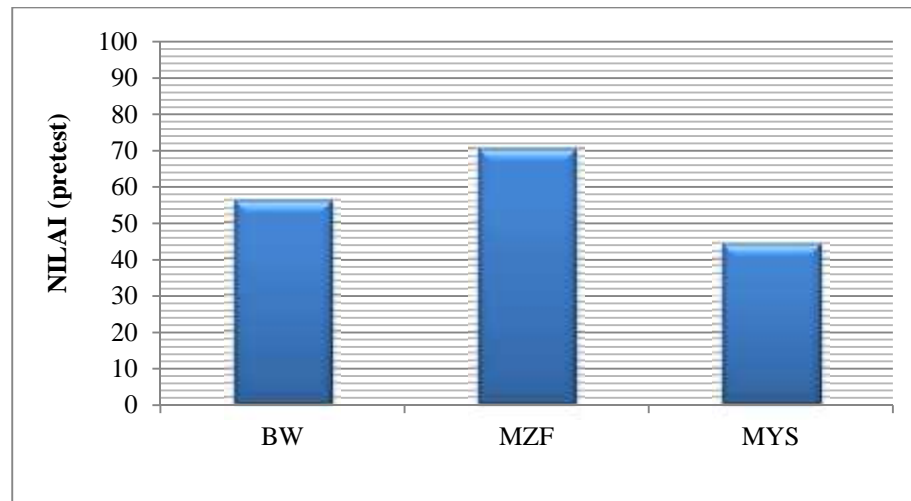
- Nilai akhir (Murid MYS) = $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$
 $= \frac{2}{5} \times 100$
 $= 44$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLB C YPPLB Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media *Stick* Huruf.

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori
1.	BW	56	Mampu
2.	MZF	70	Mampu
3.	MYS	44	Kurang Mampu

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 subyek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) YN memperoleh nilai (56), FRD memperoleh nilai (70), dan HN memperoleh nilai (44). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada tes awal adalah (170), dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kelas dasar III sebelum menggunakan media *stick* huruf dari 3 (tiga) murid tunagrahita ringan 2 (dua) berada dalam kategori mampu dan 1 (satu) berada dalam kategori kurang mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Gambar 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media *Stick* Huruf.

2. Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media *Stick* Huruf.

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah menggunakan media *stick* huruf dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah menggunakan media *stick* huruf. Tes akhir tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu membaca huruf, suku kata dan kata yang berjumlah 25 item sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media *Stick* Huruf.

No.	Inisial Murid	Skor
1.	BW	38
2.	MZF	42
3.	MYS	31

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sesudah menggunakan media *stick* huruf dengan jumlah skor 111.

a . BW

- Pada aspek membaca huruf mendapat skor 16

Huruf yang mampu dibaca oleh BW adalah a, b, e, i, dan t. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh BW namun belum tepat g, j, k, dan u.

- Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 15.

Suku kata yang mampu dibaca oleh BW adalah ba, tu, gi, ja, ki, dan me .

Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh BW namun belum tepat adalah ka, ri

- Pada aspek membaca kata mendapat skor 7.

Kata yang mampu dibaca oleh BW adalah batu dan gigi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh BW namun belum tepat adalah kaki, meja jari

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh BW adalah 38. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media *stick* huruf BW tampak percaya diri, hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini berarti kemampuan BW meningkat. Dalam proses pembelajaran BW memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan BW terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian BW dikatakan mampu dalam membaca.

b. MZF

- Pada aspek membaca huruf mendapat skor 18

Huruf yang mampu dibaca oleh MZF adalah a, b, e, g, j, k, m dan u. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh MZF namun belum tepat t dan i.

- Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 16.

Suku kata yang mampu dibaca oleh MZF adalah ba, tu, ja, ka, dan me. Selanjutnya suku kata yang mampu dibaca oleh MZF namun belum tepat adalah gi, , ki. Sedangkan suku kata yang tidak mampu dibaca oleh BW adalah ri

- Pada aspek membaca kata mendapat skor 8.

Kata yang mampu dibaca oleh MZF adalah batu, meja. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh MZF namun belum tepat adalah gigi, kaki dan meja.

Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh MZF jari

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh MZF adalah 42. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media *stick* huruf MZF mulai terlihat lebih percaya diri dan hampir semua huruf mampu ia baca. Sama halnya dengan subyek sebelumnya, dalam proses pembelajaran MZF sangat memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan MZF terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian MZF dikatakan mampu dalam membaca.

c. MYS

- Pada aspek membaca huruf mendapat skor 14.

Huruf yang mampu dibaca oleh MYS adalah a, b, e, i, m dan t Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh MYS namun belum tepat g, j, dan u

- Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 11.

Suku kata yang mampu dibaca oleh MYS adalah ba, tu, gi,, ja, ka,. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh MYS namun belum tepat adalah me, dan ri

- Pada aspek membaca kata mendapat skor 6.

Kata yang mampu dibaca oleh MYS adalah batu, gigi Selanjutnya kata yang mampu dibaca oleh MYS namun belum tepat adalah kaki dan meja. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh MYS adalah jari

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh MYS adalah 31. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media *stick* huruf MYS mulai terlihat percaya diri, beberapa huruf sudah dikuasai. Hal ini dikarenakan, MYS memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan melihat apa yang diperintahkan oleh guru. MYS mendengar dengan baik apa yang disampaikan, terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru meski terkadang perlu bimbingan dari guru. MYS juga sudah mampu membaca dengan baik setiap dari beberapa huruf, suku kata dan kata yang diperintahkan. Dengan demikian MYS dikatakan mampu membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dihalaman 47, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

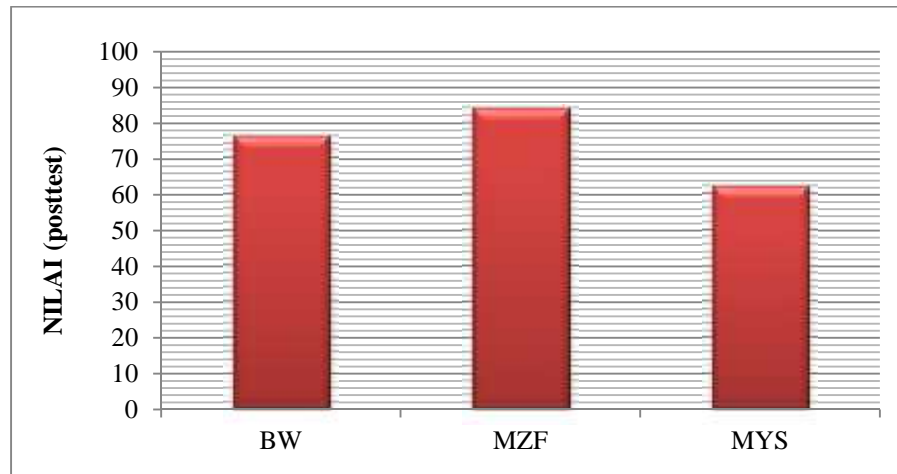
- Nilai akhir (Murid BW) = $\frac{s \ y \ d}{s \ m} \times 100$
 $= \frac{3}{5} \times 100$
 $= 76$
- Nilai akhir (Murid MZF) = $\frac{s \ y \ d}{s \ m} \times 100$
 $= \frac{4}{5} \times 100$
 $= 84$
- Nilai akhir (Murid MYS) = $\frac{s \ y \ d}{s \ m} \times 100$
 $= \frac{3}{5} \times 100$
 $= 62$

Tabel 4.4. Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media *Stick* Huruf.

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori
1.	BW	76	Sangat Mampu
2.	MZF	84	Sangat Mampu
3.	MYS	62	Mampu

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) BW memperoleh nilai (76), MZF memperoleh nilai (84), dan MYS memperoleh nilai (62). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar tersebut

adalah (222). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Gambar 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media *Stick Huruf*.

3. Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Stick Huruf*.

Adapun perbandingan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum dan setelah menggunakan media *stick* huruf berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Subyek BW Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Stick Huruf*

Aspek Membaca		Sebelum				Setelah						
Huruf	M	a, b, e, i,	—	—	—	—	M	a, b, e, i m t.	—	—	—	—
	KM	m, t	—	—	—	—	KM	g, j, k, u, r	—	—	—	—
	TM	g, j, k, u, r	—	—	—	—	TM	-	—	—	—	—
Skor		10				16						
Suku Kata	M	Ba, tu, gi, ja	—	—	—	—	M	Ba, tu, gi, ja, ki, me	—	—	—	—
	KM	Gi, ka, ki,	—	—	—	—	KM	,ka,	—	—	—	—
	TM	ri	—	—	—	—	TM	ri	—	—	—	—
Skor		14				15						
Kata	M	Batu Gigi	—	—	—	—	M	Batu, Gigi	—	—	—	—
	KM	Kaki, meja	—	—	—	—	KM	,kaki, meja, jari	—	—	—	—
	TM	Jari	—	—	—	—	TM	-	—	—	—	—
Skor		4				7						
Jumlah		28				38						
Nilai		56				76						

Berdasarkan tabel di atas, dengan melihat skor aspek membaca permulaan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek BW, di antaranya dalam aspek membaca huruf dan kata.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Psermulaan Subyek MZF Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Stick* Huruf.

Aspek Membaca		Sebelum						Setelah								
Huruf	M	a, b, e, k, u	—	—	—	—	—	M	a, b, e, g, j, k, m, u	—	—	—	—	—	—	
	KM	g, j, m	—	—	—	—	—	KM	t, i, r	—	—	—	—	—	—	
	TM	t, i, r	—	—	—	—	—	TM	-	—	—	—	—	—	—	
Skor			13								18					
Suku Kata	M	Ba, tu, ka, me	—	—	—	—	—	M	ba, tu, ka, me, ja	—	—	—	—	—	—	
	KM	Gi, , ja, ki,	—	—	—	—	—	KM	gi, ki	—	—	—	—	—	—	
	TM	ri	—	—	—	—	—	TM	ri	—	—	—	—	—	—	
Skor			15								16					
Kata	M	Batu	—	—	—	—	—	M	Batu, meja	—	—	—	—	—	—	
	KM	Gigi, kaki, meja	—	—	—	—	—	KM	Gigi, Kaki, meja	—	—	—	—	—	—	
	TM	Jari	—	—	—	—	—	TM	Jari	—	—	—	—	—	—	
Skor			7								8					
Jumlah			35								42					
Nilai			70								84					

Berdasarkan tabel di atas, dengan melihat skor aspek membaca permulaan dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek MZF, di antaranya dalam aspek membaca huruf, suku kata dan kata.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Subyek MYS Sebelum dan Setelah Penggunaan Media *Stick* Huruf.

Aspek Membaca		Sebelum						Setelah								
Huruf	M	a, b, i, t	—	—	—	—	—	M	a, b, e, k, m, t	—	—	—	—	—	—	
	KM	e, k, m	—	—	—	—	—	KM	g, j, u, r	—	—	—	—	—	—	
	TM	g, j, u, r	—	—	—	—	—	TM	-	—	—	—	—	—	—	
Skor			11								14					
Suku Kata	M	Ba, gi, ki	—	—	—	—	—	M	Ba, tu, gi, ja, ka	—	—	—	—	—	—	
	KM	ja, tu, ka	—	—	—	—	—	KM	Ri, me	—	—	—	—	—	—	
	TM	ri, me	—	—	—	—	—	TM	-	—	—	—	—	—	—	
Skor			6								11					
Kata	M	Batu, gigi, s	—	—	—	—	—	M	Batu, gigi	—	—	—	—	—	—	
	KM	,kaki, meja	—	—	—	—	—	KM	Kaki, meja	—	—	—	—	—	—	
	TM	Jari	—	—	—	—	—	TM	Jari	—	—	—	—	—	—	
Skor			5								6					
Jumlah			22								31					
Nilai			44								62					

Berdasarkan tabel di atas, dengan melihat skor aspek membaca dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek MYS, di antaranya dalam aspek membaca huruf dan kata.

Selanjutnya pada Tabel 4.8. memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan membaca pada murid setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media *stick* huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.8.Data Skor dan Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Stick* Huruf.

No.	Inisial Murid	Tes Awal (<i>Pretest</i>)		Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	BW	28	56	38	76
2	MZF	35	70	42	84
3	MYS	22	44	31	62

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media *stick* huruf. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan media *stick* huruf diperoleh nilai dari ketiga murid, BW memperoleh nilai (56), MZF memperoleh nilai (70), dan MYS memperoleh (44). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar adalah (170).

Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan media *stick* huruf masing-masing murid memperoleh nilai, yakni BW memperoleh nilai (76), MZF memperoleh nilai (84), dan MYS memperoleh nilai (62). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar adalah (222). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar III di SLB C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Stick* Huruf.

Ket: ■ : Hasil Tes Awal (*Pretest*)
■ : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar dalam menggunakan media *stick* huruf.

B. Pembahasan

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar yang masih kesulitan dalam membaca permulaan pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin 1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote-learning*) bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana. Amin (1995:23) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kondisi murid tunagrahita ringan di atas sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan media *stick* huruf dipilih sebagai salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan ketiga subyek tersebut, peneliti menggunakan media *stick* huruf. Karena, dalam penggunaan media tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990:4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol(huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menggunakan media *stick* huruf. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media *stick* huruf tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai

dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan maka media *stick* huruf sangat relevan dengan pendapat Winkel, W. S. (1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui penerapan media *stick* huruf secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memberikan murid pemahaman tentang konsep membaca.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap 3 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum penggunaan Media *Stick* Huruf, BW

memperoleh nilai (56), MZF memperoleh nilai (70), dan MYS memperoleh nilai (44). Hal ini menunjukkan bahwa, ketiga murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep membaca. Kemudian setelah menggunakan media *stick* huruf dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar mengalami suatu peningkatan. Hal ini ditunjukkan BW memperoleh nilai (76), MZF memperoleh nilai (84), dan MYS memperoleh nilai (62). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan media *stick* huruf dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah penggunaan media *stick* huruf dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media *stick* huruf memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar.

Dengan demikian penggunaan media *stick* huruf ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.